



## DINAS KESEHATAN AKTIF MENCARI KASUS DI MASYARAKAT

# Kelompok Rentan Jadi Sasaran Penanganan TB

**YOGYA (KR)** - Penanganan kasus tuberculosis (TB) di Kota Yogya turut menyoar kelompok rentan. Salah satunya terhadap pedagang pasar tradisional karena memiliki interaksi yang cukup tinggi.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogya Lana Unwanah, mengungkapkan salah satu metode penanganan TB yang dilakukannya ialah 'active case finding' atau melakukan pemeriksaan kesehatan untuk menemukan kasus di masyarakat. "Kelompok rentan menjadi sasaran. Akhir tahun ini kami melakukan pemeriksaan kesehatan secara acak kepada pedagang pasar tradisional di Yogyakarta untuk mencari kasus TB," jelasnya, Kamis (22/12).

Menurutnya, pemeriksaan kesehatan kepada pedagang pasar tradisional penting dilakukan karena lingkungan pasar menjadi salah satu tempat rawan terjadi transmisi penyakit. Pasar adalah tempat bertemunya pedagang dan konsumen dari berbagai daerah sehingga menjadikan lokasi tersebut cukup rawan terjadi penularan berbagai penyakit termasuk TB.

Sebelumnya, penanganan TB dilakukan dengan cara 'passive case finding' yaitu menangani pasien yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan

keluhan tertentu yang kemudian dinyatakan positif menderita TB. Namun, metode penanganan TB kemudian dialihkan menjadi penemuan kasus secara aktif yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan di masyarakat. "Penemuan kasus secara aktif harus dilakukan karena TB adalah penyakit yang membutuhkan proses dan waktu berkembang yang cukup lama sehingga potensi penularan semakin luas," urai Lana.

Jika masyarakat memiliki kekebalan tubuh yang baik padahal sudah terpapar TB, maka bisa saja menularkan ke orang lain tanpa disadari. Di Kota Yogya penemuan kasus secara aktif dimulai dari Kemantren Gondomanan yang menjadi pilot project pada 2020 lalu. Kemudian upaya itu dilakukan di seluruh kemantren pada 2021. Akan tetapi karena peralatan pemeriksaan dan tim kesehatan terbatas, maka pemeriksaan kesehatan dilakukan secara bergiliran.

Berdasarkan penghitungan epidemiologi, Kota Yogya harus dapat melakukan pemeriksaan kesehatan kepada sedikitnya 1.458 orang per tahun. Jika dari hasil pemeriksaan kesehatan hasilnya menunjukkan negatif, maka warga

diminta untuk tetap menerapkan pola hidup bersih dan sehat agar tidak terpapar. Sebaliknya, jika diketahui hasil positif tetapi tidak bergejala, maka warga akan diberi obat terapi pencegahan TB. Sedangkan jika sudah bergejala maka harus diobati sesuai panduan obat yang diberikan. Seluruh pengobatan yang diterima harus ditaati agar pasien tidak resisten terhadap obat karena akan menyebabkan pengobatan menjadi semakin sulit dan membutuhkan waktu penyembuhan lebih lama.

Lana menjelaskan, dari kasus positif yang ditemukan kemudian dilakukan investigasi kontak dengan melakukan pemeriksaan terhadap kontak erat yang biasanya adalah keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Pemeriksaan dilakukan kepada sekitar 20 kontak erat pasien.

Di samping itu, Dinas Kesehatan Kota Yogya juga rutin memberikan penghargaan kepada pasien dan pendamping pasien yang berhasil menyelesaikan pengobatan TB secara tuntas. Total penghargaan tersebut mencapai Rp 750.000. "Pengobatan TB membutuhkan waktu lama dan biasanya jumlah obat cukup banyak, maka untuk menyelesaikan pengobatan membutuhkan komitmen kuat. Kami memberikan dukungan dalam bentuk reward berupa uang," jelasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005